

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil KH. Miftahul Luthfi Muhammad

1. Latar Belakang Keluarga

KH. Miftahul Luthfi Muhammad bin Zaenudin Ali Basyah yang akrab di panggil Gus Luthfi atau Abuya Luthfi lahir di Jember, Jawa Timur pada tanggal 09 September 1969. Sejak kecil beliau sudah merasakan bagaimana kehidupan beragama yang kental melingkupinya. Putra sulung dari pasangan KH. Zainuddin Ali Basyah dan Nyai Hj. Muslihah ini memang terkenal akan kecerdasannya sejak kecil.

Sewaktu masih bayi, beliau sering *diemong* dan diajak Syaikh Basyuni yang lama mukim di Makkah al-Mukarromah. Syaikh Basyuni adalah sosok kiai *low profil* (kiai pendem) yang selalu menjadi tempat kunjungan KH. Idham Khalid apabila bertandang ke daerah Jember. Syaikh Basyuni senantiasa mendoakan saat digendong dan mengatakan kepada Nyai Muslihah bahwa anak ini kelak akan menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat dan kelak akan meneruskan perjuangannya. Ketika menginjak usia 6 tahun, beliau diajak oleh orangtuanya hijrah ke desa Mantingan, Bulu, Rembang Jawa Tengah tidak jauh dari makam RA. Kartini.

Ayah beliau merupakan cucu dari KH. Ali Basyah yang masih keturunan dari prajurit Pangeran Diponegoro Sentot Ali Basyah. Beliau hijrah dari Gunung Lawu ke Gunung Ali Desa Kedung jambe, Singgahan, Tuban

dan bertapa di atas gunung tersebut setelah pangeran Diponegoro tertangkap oleh Belanda.

Jalur keilmuan dari kakek Gus Luthfi sempat terputus karena ayah beliau memilih menjadi insinyur dalam bidang bangunan. Namun hubungan kepada para ulama' beliau jaga dengan selalu mengajak anaknya sowan kepada mereka. Salah satu yang paling sering adalah mengajak sowan kepada KH. Maimun Zubair di Sarang, Rembang. Hal tersebut disebabkan karena Kyai Maimun selalu minta digambarkan ketika akan membangun pesantren yang akan dibangun.

Pada usia 24 tahun, beliau menikah dengan Hj. Ummu Mahfiah putri dari keluarga KH. Maftuhin yang berasal dari Desa Kedung Jambe kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban dengan dihadiri oleh Kyai Maimun Zubair dan KH. Mustofa Bisri yang menjadi saksi di rumah beliau yang baru di daerah Kragan. Saat ini beliau dikaruniai dua orang putra yang pertama bernama Bi Khafiyi Luthfillah Muhammad yang akrab dipanggil Gus Bibli dan yang kedua bernama Bi Hauqiyi Luthfillah Muhammad yang akrab dipanggil Gus Billah. Beliau merupakan seorang ulama' yang benar-benar mengabdikan kepada umat dengan berkhidmat di Ma'had Tee Bee Tambak Bening Surabaya.¹

¹ Wawancara dengan Ummu Mahfiah pada tanggal 08 Maret 2014 pukul 07.19 WIB.

2. Pendidikan

KH. Miftahul Luthfi Muhammad pertama kali masuk bangku pendidikan secara formal dimulai dari tingkat TK, SD, dan SMP di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Semasa duduk dibangku SMP beliau sudah melalang buana untuk menuntut ilmu mulai dari ulama' yang ada di Jawa Tengah sampai ulama'-ulama' yang ada di Jawa Timur. Beliau sendiri juga pernah belajar pada salah satu ulama' di Jawa Tengah yaitu KH. Maimun Zubair yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren al-Anwar di Sarang, Rembang. Ketika masih di bangku SMP, beliau sudah memiliki beberapa kelebihan yang tidak ada pada teman-teman sebayanya, antara lain: mandiri, dermawan, dan beliau juga sering membantu teman-temannya yang tidak sanggup membayar sekolah dari hasil keringat beliau.

Kemudian pada masa kelulusan SMP beliau harus pindah, dari kecamatan ke Kabupaten Rembang. Hal ini disebabkan karena dinas kerja dari ayah beliau sering berpindah-pindah. Setelah itu beliau melanjutkan masa pendidikannya di SMA 2 Rembang, Jawa Tengah. Selain sekolah, beliau juga menyambi dengan bekerja. Adapun pekerjaan beliau pada waktu itu adalah sebagai kurir pengantar bahan-bahan bangunan, dalam bekerja beliau sangat baik dan jujur. Dan uang yang didapat hasil bekerja beliau gunakan untuk biaya sekolah.

Pada suatu hari beliau disuruh mengantarkan bahan-bahan bangunan pesanan dari KH. A. Mustafa Bisri. Dari sinilah awal mulanya KH. Miftahul Luthfi Muhammad bertemu dengan KH. A. Mustafa Bisri dan dalam satu kali pandangan, Gus Mus (KH. A. Mustafa Bisri) tahu bahwa Gus Luthfi (panggilan akrab KH. Miftahul Luthfi Muhammad) senang atau cinta terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam hal keagamaan. Oleh karena itu, beliau diminta oleh KH. A. Mustafa Bisri untuk tinggal di rumah beliau sebagai abdi *ndalem* yang melayani segala kebutuhan yang diperlukan oleh KH. A. Mustafa Bisri.

Semenjak beliau tinggal bersama KH. A. Mustafa Bisri (Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin), beliau diajarkan tentang kesabaran dan ketawadhu'an. Sedangkan masalah pengetahuan diniyah beliau dapatkan secara otodidak atau belajar sendiri. Caranya beliau ditunjuk Gus Mus sebagai pengedit dari tulisan-tulisan yang nantinya akan dikaji oleh beliau dalam pengajian atau juga kajian-kajian yang akan diterbitkan majalah atau surat kabar. Sehingga beliau adalah orang yang pertama kali melihat hasil kerja Gus Mus, bekerja sambil belajar. Mengenai kesabaran beliau belajar dari serpihan kaca yang dicampur dengan pasir atas anjuran Gus Mus, beliau di suruh untuk mengambilnya tanpa ada goresan ditangan beliau, dan yang perlu diketahui KH. Miftahul Luthfi Muhammad merupakan anak angkat atau anak kesayangan dari pada Gus Mus.

Beliau juga pernah kuliah di IAIN Wali Songo Semarang. Beliau adalah seorang aktivis mahasiswa dan bahkan beliau seorang jurnalis yang bekerja sebagai wartawan wawasan di daerah Semarang.

3. K.H. Miftahul Luthfi Muhammad dan Aktivasnya

KH. Miftahul Luthfi Muhammad pertama kali menapakkan kaki perjuangan di daerah Kapas Madya Gg. IV-P Surabaya, dengan mengontrak sebuah rumah kecil. Awal mula dakwah beliau adalah pada tahun 1994, awalnya merupakan suatu kegiatan *cangkru'an* rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan *cangkru'an* tersebut akhirnya beralih fungsi menjadi majelis keliling,² di mana pada awalnya pembicaraan yang dibahas tidak fokus kemudian pada saat itu mulai membahas beberapa isi dari ayat-ayat al-Qur'an.

Pada tahun 1996, merupakan awal KH. Miftahul Luthfi Muhammad berdakwah dengan ceramah untuk kegiatan PHBI di Musholla al-Muslimun di kampungnya daerah Tambak Bening, Surabaya.³ Pada saat itu beliau memberikan pencerahan layaknya seorang penceramah besar. Sungguh diluar dugaan, ternyata seluruh *mustami'in* sangat cocok dengan gayanya. Dari situlah beberapa tokoh takmir musholla itu *berembug* untuk mengadakan pengajian rutin di rumah penceramah muda tadi. Kitab yang dikaji adalah kitab Tafsir al-Ibriz karangan KH. Bisri Musthofa dari Rembang. Dari sinilah rupanya Allah mulai mengangkat derajat seorang hamba. Beliau perlahan

² Wawancara dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad pada tanggal 18 Pebruari 2014 pukul 07.19 WIB.

³ Wawancara dengan Ustadz Arif Khunaifi pada tanggal 27 Januari 2014 pukul 19.30 WIB.

mulai dikenal sebagai penceramah antar gang, dan terus bertambah jamaah dari hari ke hari sampai menetapkan untuk pindah ke Jl. Tambak Bening Gg II No.20, Tambakrejo, Simokerto, Surabaya Pusat Tambak Bening Gg II-20 pada tanggal 10 Oktober 1996 lantaran semakin terus bertambahnya jamaah.

Pada masa awal dakwah di Tambak Bening ini pula, Abuya Luthfi mendapat dukungan dari ulama-ulama besar seperti KH. Musthofa Bisri, KH. Maemun Zubair, KH. Abdullah Dimiyati, Emha. Ainun Nadjib, dan kyai-kyai sepuh lainnya. Berkat dukungan mereka yang terhormat itu, sehingga dirinya semakin disegani oleh masyarakat sekitar dan mendapat sebutan Gus pertamakali oleh pemuda Muhammadiyah dari kota Lamongan. Semenjak itu lebih sering dipanggil dengan sapaan Gus Miftahul Luthfi Muhammad. Sedangkan biasanya di akhir nama Gus Luthfi menyertakan nama al-Mutawakkil. Nama tersebut adalah gelar yang diberikan oleh guru beliau KH. Maimun Zubair.

Berdasarkan istikharah KH. Adhim Dimiyati dari Jombang, Ma'had TeeBee harus didirikan di daerah Tambak Bening. Lambang huruf 'Ain yang digunakan pada logo Ma'had Tee Bee lahir tidak serta merta karena meniru simbol para habaib dari Yaman yang berdakwah di Indonesia. Gus Mus (KH. Mustofa Bisri) selaku guru dari Gus Luthfi menyarankan bahwa menjadi manusia itu haruslah memiliki perilaku *'Ibaadurrahmaan*. Terlebih apabila sudah disebut sebagai kiai atau ulama. Kalimat *'Ibaadurrahmaan* adalah kalimat yang diawali dari huruf *'ain*.

Selanjutnya, KH. Adhim Dimiyati asal Jombang yang pertama kali memberikan nama atau panggilan wartawan-kiai terhadap Gus Luthfi itu menyarankan agar nama pondok yang didirikan adalah “al-Ibadah al-Islami”. Kalimat “al-Ibadah” juga diawali dengan huruf ‘*ain*. Dan dengan melalui istikharah pula Al Faqir menemukan *Trade Mark* apa kiranya yang pas dan sebuah nama Ma’hadul ‘Ibadah al Islami, agar mudah di ingat, gampang dikenal, dan bersifat khas. Akhirnya ditemukanlah jawaban, yakni huruf ‘Ain yang merupakan huruf awal dari akar kata *Al ‘Ibadah*, yaitu ‘*Ain-Ba’-Dal*

Kisah nyata lagi dan disaksikan oleh seluruh jama’ah yang hadir kenapa akhirnya ditetapkan huruf ‘ain sebagai simbol adalah ketika hari juma’at di pondok pesantren senantiasa dimulazamahkan kegiatan dzikir “*Healing Hailalah*” mulai jam 16.30 WIB–Maghrib. Saat program dzikir itu berlangsung yang dipimpin oleh Gus Luthfi sendiri, tiba-tiba semacam ada suara yang membisiki telinga Gus Luthfi, suara itu sangat jelas, “keluarlah sejenak dan lihatlah keatas”. Sungguh ajaib, ada penampakan awan raksasa membentuk huruf ‘Ain tepat di atas bangunan pondok yang sekarang ini berdiri. Dan anehnya, selang seminggu setelah kejadian awan raksasa tersebut, pondok kedatangan tamu entah darimana yang jelas banyak sekali.

Kegiatan *healing hailalah* ini dimulai sejak tahun 1995. Dan dihadiri serta diikuti oleh sekitar 140 orang baik dari dalam maupun luar daerah Tambak Bening.⁴ Dari situlah, maka secara sepakat simbol atau logo pondok

⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hadi pada tanggal 20 pebruari 2013. Pukul. 09.00 WIB.

memakai simbol huruf ‘*Ain* dan nama pondok secara resmi adalah Ma’hadul ‘Ibadah al-Islami yang saat ini dikenal dengan Ma’had Tee Bee Indonesia (MTI).

Sosok kyai yang syarat dengan wawasan budaya dan kearifan lokal adalah pimpinan Ma’hadul ‘Ibadah al Islami atau yang populer disebut Ma’had TeeBee Indonesia (MTI). Nama Ma’had TeeBee sendiri merupakan singkatan dari Tambak Bening dengan huruf “T” dan “B” yang diucapkan dalam ejaan Bahasa Inggris (Baca: Tibi, Red). Ma’had Tee Bee Indonesia (MTI) berada di Jl. Tambak Bening II, No 18-20, Tambak Rejo, Simokerto, Surabaya.

Anjuran Gus Luthfi yang berangkat dari hadits Nabi mengartikan “Makanlah secukupnya, dan jangan makan sebelum lapar” sesungguhnya merupakan intisari dari segala ilmu kesehatan. Sebab penyakit itu datangnya dari makanan. Bukan hanya dari jenis makanannya saja, melainkan pola makannya.

Banyak kearifan lokal yang sudah dilupakan orang, padahal sesungguhnya hal itu merupakan rahasia para pendahulu kita agar menjaga kesehatan. Itu sebabnya kenapa rawon diberi lalapan tauge, makan sate diberi jeruk dan bawang merah, semuanya itu untuk menetralkan bahaya lemak yang berlebihan. Celakanya, banyak kearifan lokal di negeri ini yang justru

dipelajari orang China dan dikembalikan lagi ke Indonesia dalam bentuk MLM. ”Bangsa ini sudah dirusak melalui makanan,” tegasnya.⁵

4. KH. Miftahul Luthfi Muhammad dan Kecintaan Terhadap Lingkungan

Sejak kecil sekitar umur 12 tahun, waktu masih dirumah Gus Luthfi sudah tertanam kecintaannya terhadap lingkungan hidup, hal tersebut terealisasikan dengan seringnya beliau membantu ibunya menanam bunga dan tanaman hijau-hijauan yang lain disekitar pekarangan rumah. “Menjadi penceramah tak terbesit sekalipun dalam pikiran, cita-cita yang aku pingini adalah ingin menjadi pembalap sepeda motor, namun akhirnya menjadi kiai dan penceramah itu adalah takdir dari sang maha kuasa,”⁶ ujar gus luthfi. menginjak usia dewasa beliau habiskan hidup di pondok pesantren gus mus sebagai *abdi ndalem* yang melayani segala kebutuhan yang diperlukan oleh Gus Mus. Setelah lama beliau hidup di pondok akhirnya di usia 24 tahun beliau menikah dengan Hj. Ummu Mahfiah dan memanfaatkan ilmunya yang selama ini beliau gali di Gus Mus. Bagi beliau jika memang kalau takdirnya menjadi kiai atau penceramah ingin menjadi kiai atau penceramah yang netral yakni tidak memihak pada satu golongan saja. Maka beliau khususkan menjadi kiai lingkungan hidup yang disitu maksudnya adalah mengalami alam, dalam visi dan misi beliau ada tiga yaitu meng-Allah-kan Allah, memanusia-kan manusia dan meng-alam-kan alam. Dalam dakwahnya KH.

⁵ Majalah, *Jelajah Kapal Jatim Edisi 05-2012 (Ekspedisi Laksamana Nala Clean Up Brantas & Pengukuhan Kartini Pengabdian Lingkungan)*, hal. 43-44.

⁶ Wawancara dengan Gus Luthfi pada tanggal 20 pebruari 2013. Pukul. 09.00 WIB.

Miftahhul Luthfi Muhammad selalu menyuarakan tentang kewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan. Maka, sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan Gus Luthfi membentuk banyak komunitas diantaranya:

- a. Bening Hati Untuk Indonesia (komunitas kajian yang membahas tauhid, lingkungan hidup, kebangsaan, dan kesehatan masyarakat. Di adakan tiap minggu kedua dalam sebulan di Masjid al-Muhajirin Pemkot Surabaya dari Jam 08.00 WIB- selesai.
- b. Komunitas Pesona Merah Putih (Komunitas yang memberikan pencerahan terhadap para WTS, Psikosis, Anjal, Gepeng sekota Surabaya bekerja sama dengan DINSOS)
- c. Ngaji Pasar dan Lingkungan (Komunitas kajian yang diadakan di Puspo Agro tiap sabtu kedua dalam sebulan. Membahas tentang ilmu perdagangan yang sesuai syariat dan ramah lingkungan)
- d. IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) berskala nasional di Lamongan, dari tahun 2000 yang semula jamaah hanya 8 orang kini meningkat menjadi 300 orang lebih
- e. Kampung Hijau Menuju Kampung Pancasila
- f. K10 (Khalifah 10 adalah komunitas kajian para pengusaha kelas internasional dan para pejabat)
- g. Terang Ate' (Komunitas ngaji di Pamekasan)

Selain aktif di berbagai kajian seperti Bang-Bang Wetan bersama Emha Ainun Najib, Gus Luthfi adalah penasehat dari berbagai lembaga dan komunitas seperti:

- a. Kenduri Agung Pengabdian Lingkungan (KAPAL) Jatim yang di koordinatori oleh Prof.Dr. Suparto Wijoyo dari UNAIR
- b. GAIM (Gerakan Anak Indonesia Membaca) yang dikoordinatori oleh Dewan Pakar pendidikan Jatim Prof. Dr. Daniel Muhammad Rasyid dari ITS
- c. Sekolah Islam AL-BARMAWY, Kedung Jambe, Singgahan, Tuban.
- d. Dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Berkaitan dengan metode dakwah, perlu kiranya peneliti memaparkan beberapa metode dakwah lingkungan hidup yang digunakan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad sejalan dengan proses dakwah beliau, diantaranya:

Dalam hal ini kegiatan dakwah yang di lakukan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad tentang lingkungan hidup adalah pengajian rutin yang dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu setelah sholat shubuh berjama'ah yakni sekitar pukul 05.00-06.30 WIB. Aktivitas pengajian rutin ini beliau namakan dengan “*Ngaji Laku Qolban Saliman*” yakni mengkaji *Syarah al hikam ibnu atha'illah r. hu.*

“Nek mari ngaji yo di lakoni utowo di amalno, ngaji kitab iku gampang sing angel ngelakonine, opo maneh awakmu isih enom. Nanging insya allah yen awakmu tenanan gusti allah mesti nulungi kawulone sing tenanan. Pesenku, sing angel gawenen dhewe, sing gampang wae sing awakmu tularno marang liyan. Iku wae yen gelem, yen ora gelem yo ora opo-opo.”⁷

⁷ Wawancara dengan K.H. Miftahul Luthfi Muhammad setelah pengajian *Qolban Saliman*. Tanggal 19 April 2014, Hari Sabtu Pukul 07.00 WIB.

Itulah pesan guru beliau waktu masih belajar di pondok pesantren, dan itulah yang menjadikan pengajian itu beliau sebut dengan *ngaji laku*.

Dalam pengajian rutin tersebut di hadiri oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan santri *Ma'hadul 'Ibadah al Islami* baik yang mukim maupun yang tidak mukim. Sekitar 150 jama'ah dan 14 santri mukim baik putra maupun putri. Alasan Gus Luthfi menggunakan metode dakwah tentang lingkungan hidup dalam *ngaji laku qolban saliman* adalah:

*“Ya karena hikam yang cenderung dianggap sakral di masyarakat awam, yang ngaji biasanya di anggap orang khusus, harus berilmu tinggi, kalau tidak kuat bisa gila, dan lain-lain. Itu yang banyak jadi doktrin masyarakat awam. Tapi dengan gaya abuya ngaji hikam di cairkan dengan ngaji laku dan mengenalkan lingkungan hidup. Ngaji hikam abuya desain se enak mungkin tapi tetap tidak menyepelkan justru semakin enak dilakoni bagi masing-masing individu peserta ngaji.”*⁸

“Apabila kita hendak meniru Nabi SAW. Maka, mulai saat ini benar-benar harus mampu menebar rahmah dengan “meng-alam-kan alam”. Menanam apapun di bumi Indonesia hukumnya telah menjadi wajib. Seorang muslim-mukmin Indonesia harus sadar, untuk gemar menanam. Prinsipnya, alam lingkungan kita harus selalu: Bersih, Sehat, dan Hijau. Sungguh sebuah ironi jika di mana terdapat kampung muslim, di kota-kota besar, di situ yang paling kumuh, tidak sehat, tidak bersih, dan tidak hijau.”⁹ Ini adalah salah satu pesan KH. Miftahul Luthfi Muhammad kepada para jama'ah, yang peneliti ikuti.

⁸ Wawancara Dengan Gus Luthfi, Tanggal 14 Mei 2014, Pukul 18.47 WIB.

⁹ Observasi di Ma'hadul 'Ibadah Al Islami, Tanggal 29 maret 2014, pukul 06.00 WIB.

Selain pengajian rutin setiap hari sabtu pagi, KH. Miftahul Luthfi Muhammad juga mengadakan kegiatan rutin setiap satu bulan sekali yakni *Ngaji Laku Pasar dan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat dan Kebangsaan* yang diadakan di puspa agro setiap minggu ke dua, pukul 09.00- 12.00 WIB. Dalam pengajian rutin tersebut di hadiri oleh bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda dan pemudi sekitar 200 jama'ah dan para penjual dan pembeli. Inilah alasan Gus Luthfi melakukan dakwah lingkungan hidup di puspa agro.

“Untuk mengenalkan dan menghidupkan puspa agro sebagai pasar induk warga jawa timur. Di mana dengan adanya puspa agro adalah pasar yang akan memangkas hasil jerih payah warga entah pertanian, peternakan, hasil tambak, dan lain-lain dari tangan tengkulak yang selama ini para rakyat kecil itu sangat dirugikan dengan adanya tengkulak. Tapi dengan adanya puspa agro warga jawa timur diberi kebebasan menjual langsung hasilnya kepada pembeli. Bahkan puspa agro menyediakan jasa angkut gratis.”¹⁰

Dalam ceramahnya KH. Miftahul Luthfi Muhammad mengutip firman Allah dalam surat al Hajj ayat 5 yang artinya: “Dan, kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah, dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.” Yang maksudnya, firman Allah ini menjadi dalil, bahwa sikap mental dan perilaku “meng-alam-kan alam” adalah bagian integral dari sikap mental dan perilaku “meng-Allah-kan Allah”. Yang berarti juga, menanam tumbuh-tumbuhan bagian dari sikap mental dan perilaku tauhid kepada Allah ta’ala.

¹⁰ Wawancara Dengan Abuya 10 April 2014, Pukul 15.37 WIB.

Yang ditandai, seorang muslim-mukmin itu harus menjadikan dinul Islam sebagai kecerdasan motivasi guna memelihara lingkungan hidupnya.

Gus Luthfi mengajarkan hal-hal yang kecil tapi guna menghadapi hal-hal yang besar, contohnya: taat lalu lintas, beliau pernah mengatakan kepada para santri dan juga para jama'ah yang ikut pengajian.

*“Bahwa santri yang ikut pengajian kaca spion sepeda motor harus lengkap, siang hari lampu sepeda motor nyalakan”.*¹¹

Dalam Khutbah, baik itu khutbah jum'at, hari raya Idul Adha dan hari raya Idul Fitri KH. Miftahul Luthfi Muhammad juga berdakwah tentang lingkungan hidup.

*“Kanggo njagani orang yang tidak pernah datang dalam majelis rutin, eh seminggu sekali, bahkan se tahun sekali yo lumayan aku iso ngelengno masyarakat dan buat para khatib-khatib yang lain juga, bahwa Seorang khatib memilih topik alam lingkungan untuk materi khutbah adalah hal yang tidak biasa, meskipun khatib tahu menjaga lingkungan adalah bagian terpenting bagi kehidupan yang mesti dibiasakan. Sang khatib juga tahu bahwa untuk menggapai keindahan hidup dalam mengenal Allah mesti dimulai dan diiringi dengan mengenal lingkungan alam. Orang tidak takut lagi dengan khatib yang menyampaikan surga dan neraka, hari kiamat dan adzab kubur. Buktinya berapa khatib tiap minggunya namun tidak ada perubahan. Modal sosial masyarakat masih rendah, kesadaran soal lingkungan sekitar masih kurang, buang sampah sembarangan, mengotori got, sungai, dan lain-lain.”*¹²

¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Zainal Abidin. Tanggal 14 Maret 2014, Pukul 16.15 WIB.

¹² Wawancara K.H. Miftahul Luthfi Muhammad. Pada Tanggal 11 Pebruari 2014, Pukul 07.10 WIB.

Itulah alasan KH. Miftahul Luthfi Muhammad menyuarakan dakwah tentang lingkungan hidup dalam khutbah dan alasan beliau lebih memilih topik tentang lingkungan hidup.

Salah satu kritik KH. Miftahul Luthfi Muhammad terhadap diri sendiri dan juga para jama'ah ketika berada di masjid Al Muhajirin Pemkot Surabaya. “Sudahkah kita melakukan kebersihan terhadap lingkungan masjid yang kita cintai. Tidak ada bukti kita mencintai masjid jika tidak melakukan kebersihan terhadap masjid. Orang di akhir zaman ini hanya pandai membangun masjid secara fisik, akan tetapi sudahkah mereka memakmurkan masjidnya? Bagaimana mau memakmurkan masjidnya, jika membersihkan masjid saja tidak mau. Abuya juga memberi contoh yang paling sederhana kepada para jama'ah, contoh yang paling sederhana dan pasti banyak dilalaikan, insya Allah. Berapa kali mimbar yang terbuat dari kayu dibersihkan?, berapa kali kursi yang diduduki khatib di bersihkan?, berapa kali mikrofon di bersihkan?. Padahal nyata semua itu dapat menjadi penyebab lahirnya ketidakseimbangan hidup akibat pola hidup yang jorok.”¹³

*“Dimanapun banyak membahas lingkungan hidup meski di tempat dingin dan hijau. Karena terkadang di tempat yang asri mereka juga tidak sadar lingkungan. Mereka disitu hanya mewarisi dari nenek moyang. Bagaimana pelestarian fungsi kelestarian cenderung tidak jalan bahkan tidak sadar lantaran memang sudah hijau wilayahnya.”*¹⁴

¹³ wawancara dengan Ustadz Abdul Hadi. Tanggal 04 Maret 2014, Pukul 12.07 WIB.

¹⁴ Wawancara Dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad, tanggal 20 Januari 2014. Pukul 08.47 WIB.

Bukti dakwah Gus Luthfi tentang lingkungan hidup, meski berada dalam lingkungan yang asri dan hijau.

KH. Miftahul Luthfi Muhammad adalah seorang da'i sekaligus tokoh masyarakat di wilayah Tambak Bening. Beliau memanfaatkan media sebagai tempat karya tulisnya guna menyampaikan risalah Islam dengan menjaga serta memelihara lingkungan hidup pada masyarakat luas.

*"Tulislah apa yang terlintas dalam kalbu. Kerjakan apa yang telah kamu tulis. Tulislah apa yang telah kamu kerjakan. Sebab jeleknya tulisan itu lebih baik, daripada indah tapi hanya sebuah mimpi."*¹⁵
Demikian filsafat hidup beliau.

KH. Miftahul Luthfi Muhammad aktif menulis dalam Majalah, yang beliau beri nama dengan majalah "*Mayara*" yakni majalah keilmuan yang diterbitkan oleh penus MTI Al-ibadah Al Islami atau yang populer disebut Ma'had Teebee Indonesia (MTI). Yang memiliki motto: Bacaan Islami Keluarga Kami Sertailah Keyakinan Niscaya Bersama Allah.¹⁶

Majalah mayara ini terbit setiap satu bulan sekali yang di dalamnya di kupas kajian Islam tentang kisah Nabi Muhammad atau yang disebut dengan sirrah nabawiyah dan kisah para sahabatnya, bagaimana merawat dan menjaga lingkungan hidup seperti contoh dalam hal bagaimana cara makan yang benar, bagaiman cara tidur yang benar dan lain-lain, Asbal: Asyik belajar dan beramal yang berisi media ilmu pengetahuan anak-anak, cerpen, percakapan bahasa

¹⁵ Wawancara Dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad, tanggal 28 Januari 2014. Pukul 07.17 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Nefi. Tanggal 09 Januari 2014. Pukul 09.39 WIB.

arab dan bahasa inggris, dan do'a serta hadits nabi. Kini di tahun 2014 sudah masuk edis ke 141 dan dalam penulisan ini gus luthfi bekerja sama dengan para santrinya.

“Abuya dakwah tentang lingkungan hidup lewat tulisan dalam majalah mayara ini, untuk orang yang hobi membaca karena tidak semua orang suka ceramah, duduk berlama-lama mendengarkan dakwah. Mangkane majalah mayara ini tak desain dengan sampul yang menarik dan dengan isi yang beraneka macam serta tidak bertele-tele hanya ringkasan saja.” Itulah alasan Gus Luthfi berdakwah tentang lingkungan hidup di dalam majalah mayara.

“Mayara adalah majalah yang mendidik, di dalamnya ada berbagai ilmu, sejarah, bahasa, ilmu kesehatan dan banyak lagi.”
¹⁷ Pengakuan ibu Nurul salah satu pembaca majalah Mayara.

Selain aktif menulis dalam majalah mayara, Gus Luthfi juga membuat karya buku yang diterbitkan.

*“Dalam beliau menulis karya berupa buku membutuhkan waktu satu minggu terkadang yang paling lama satu bulan juga pernah, tergantung kondisi fisiknya.”*¹⁸

*“Kita mendapatkan banyak pengetahuan kan dari buku, dan di dalam buku terdapat macam-macam bab dan materi, dan ilmu itu bisa meresap dan juga mudah di ingat kalau di tulis.”*¹⁹

Inilah yang menjadikan alasan Gus Luthfi menulis buku menyuarakan dakwah tentang lingkungan hidup. Dalam beliau menulis buku tidak asal menulis tapi melalui jalan istikharah yakni minta petunjuk kepada Allah SWT. Supaya penulisannya selalu di beri kelancaran dan dan disertai ridla dari Allah

¹⁷ Wawancara dengan dwi ardi, tanggal 21 Desember 2013, pukul 16.08 WIB.

¹⁸ Wawancara Dengan Hj. Ummu Mahfiah. Tanggal 08 Pebruari 2014. Pukul 07.53 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Mas Hadi, tanggal 13 April 2014, pukul 15.51 WIB.

SWT. Dan tidak hanya itu beliau juga berharap karya tangan beliau bisa bermanfaat bagi umat tidak hanya di baca sekedar membaca namun juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tak heran jika dari buah tangannya telah lahir kurang lebih 43 buah judul buku yang mencerahkan. Di bawah ini adalah buku-buku beliau yang sudah terbit: *Cahaya Kalbu, Mutiara Kalbu, Indahnya Perbedaan, Filsafat Manusia, Quantum Believing, Tashawwuf Implementatif, Pintu-pintu Kelembutan, E. In-Q (Emotional & Inovational Quotient Menuju Era Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat), Pesona Ibadurrahman, Baca Tulis al-Qur'an Metode al-Luthfi, Gus Luthfi dalam Skema, Aku Muslim Aku Berhaji, Panduan Doa Haji, Umrah betraMAQ, 52 Langkah Membangun Pribadi Kreatif & Inovatif, Become Winner, Focus Power, Big Shot, Shalat Khusyuk Shalat Sehat, Menjadi Diri Sendiri, Potret Diri, Khutbah Hijau: Mengajak Diri Ramah Lingkungan, Kado Pengantin, Membaca Perubahan Jaman, Lebur dalam Pusaran, Renungan Seorang Dai, Menggapai Kebahagiaan, Abwabul Althaf, Hizbul Luthfain, Majmu'uth Thibby, Anakku Investasiku, Dakwah Kita, Piagam Madinah (Terjemah), Da Luthfi, Eco Islam, Qalban Saliman, Sufi Metropolis, Kecerdasan Ekologis, Rahmah dan Ramah Lingkungan, Ar Risalah Al Luthfiyah, Oase Pencerahan, dan lain-lain.²⁰*

Mengingatnkan masyarakat dengan kata-kata bijak merupakan bagian dari dakwah KH. Miftahul Luthfi Muhammad tentang lingkungan hidup, dengan

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Zainal Abidin pada tanggal 02 Maret 2014 pukul 15:23 WIB.

cara kata-kata bijak itu di tulis oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad sendiri, dan terkadang di tulis oleh santrinya dengan atas perintah dari beliau yang kemudian di tempel di suatu tempat yang di mana bisa mudah di baca dan di lakukan oleh masyarakat guna untuk menyadarkan masyarakat.

Seperti yang pernah di tulis oleh beliau yang di tempel pada rak-rak pot bunga. *“Siramilah aku dengan hatimu coz kau love me”*. Yang dimaksud dengan kata-kata tersebut adalah kalau seseorang sudah cinta dengan tanaman maka berilah sedekah minuman ke tanaman tersebut dengan tulus ikhlas.²¹

“Kendarailah nafsumu untuk beramal apapun tapi jangan beramal karena nafsu karena semua akan muspra.”

Maksud dari kata-kata tersebut adalah hawa nafsu itu harus di ajak untuk beramal yang baik seperti menanam pohon dan membersihkan lingkungan yang kotor dan lain-lain itu adalah termasuk beramal yang baik, tapi jangan sampai beramal itu karena nafsu sebab itu tidak akan ada manfaatnya.”²²

“Abuya nulis ngono iku ben masyarakat sadar, di elengno secara halus, mergo teko nang pengajian gak gelem.”

Selain itu KH. Miftahul Luthfi Muhammad menggunakan cara pemberdayaan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan, beliau senantiasa mengajarkan para santrinya untuk mencintai lingkungan hidup dengan

²¹ Wawancara dengan Mbak Ami pada tanggal 08 Maret 2014, pukul 18.45 WIB.

²² Wawancara dengan Mas Hadi, tanggal 20 Maret 2014 pukul 13.32 WIB.

perbuatan nyata. Kalau belajar menanam pohon misalnya, harus juga belajar bagaimana proses kelanjutannya, sampai finishing.²³

*“Semua orang belum tentu suka duduk berlama-lama, mendengarkan ceramah, materi saja tanpa ada tindakan atau teladan masyarakat kurang percaya, masyarakat tak ajak bareng ngresik’i sampah-sampah, nyediakno alat-alat yang dibutuhkan dalam pembersihan lingkungan, dan tanam pohon bareng-bareng.”*²⁴ Alasan abuya dalam memberdayakan masyarakat.

Pemilahan sampah merupakan program lingkungan yang saat ini masih di lakukan KH. Miftahul Luthfi Muhammad di masyarakat.

*“Masyarakat tak ajak bagaimana caranya memisahkan antara sampah basah (organik) yang berasal dari dapur rumah tangga dengan sampah kering (non organik) yang memiliki nilai jual. Sampah organik diolah menjadi kompos melalui media tong pengomposan dan tong biogas. Sedangkan untuk mengelola sampah non organik atau sampah kering tak sediakan bank sampah, terkadang juga diolah menjadi barang bermanfaat lainnya. Kadang pula sampah kering dikirim melalui gerobak sampah.”*²⁵

Dalam pemilahan sampah KH. Miftahul Luthfi Muhammad bekerja sama dengan para santri Pesantren Tambak Bening dan juga masyarakat sekitar.

“Sampah basah atau organik, KH. Miftahul Luthfi Muhammad telah menyediakan beberapa komposer aerob “alat pembuatan pupuk kompos” dan sebagai pengurai sampah basah tersebut. Sampah basah biasanya digunting atau dipotong kecil-kecil ± 2 cm, kemudian dimasukkan ke dalam komposer untuk diproses menjadi kompos. Sampah dibuang antara jam 09:00 – 17:00 WIB, karena jika malam hari mikroba (pengurai sampah) akan mati. Supaya mikroba dalam komposer tidak mati dan dapat mengurai sampah basah tersebut, maka dibutuhkan kulit nanas,

²³ Wawancara dengan Mas Zainal, tanggal 28 Maret 2014 pukul 14.32 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Abuya pada tanggal 05 Maret 2014, pukul 19.45 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Gus Luthfi, tanggal 20 Maret 2014 pukul 11.32 WIB.

leri, atau dekomposer KAPAL ganik yang juga dimasukkan ke komposer pada jam 09.00 – 17.00 WIB. Sampah basah biasanya berupa sampah dapur, misalnya sayuran, daun-daunan, nasi, ikan, dan lain-lain. Kemudian untuk sampah kering terdapat program Bank Sampah, jadi sebelum sampah disetorkan ke Bank Sampah, warga memilah sampah terlebih dahulu, yaitu memilah antara sampah basah dan sampah kering. Jenis sampah kering misalnya, bungkus mie instan, bungkus rinso, sedotan, kertas, dan lain-lain. Sampah kering yang sudah dipilah disetorkan ke Bank Sampah oleh nasabah (warga). Setelah sampah disetorkan, petugas Bank Sampah menimbang sampah dari nasabah. Kemudian nasabah menerima hasil penjualan sampah. Bank Sampah ini dimulai sejak tahun 2012. Dan bank sampah ini berlangsung setiap 4 – 5 bulan sekali, karena menunggu banyaknya sampah yang terkumpul.²⁶

Selain kegiatan pemilahan sampah, KH. Miftahul Luthfi Muhammad melakukan penghijauan dengan menanam tumbuh-tumbuhan berupa rempah-rempah, sayuran, dan obat-obatan organik.

“Penghijauan tersebut bertujuan untuk menetralkan debu dan polusi yang dihasilkan oleh kendaraan dan asap motor, apalagi kawasan Tambak Bening merupakan wilayah terletak di perkotaan. Selain itu, juga untuk menjaga lingkungan hidup agar terhindar dari kerusakan lingkungan yang dampaknya sangat buruk dan mengakibatkan rusaknya ekosistem khususnya di Kampung Tambak Bening.”²⁷

Melihat Tambak Bening RT 02 RW VII, sempintas seperti kawasan perkampungan pada umumnya. Bahkan jika dilihat, tempat ini berupa gang sempit dan hanya dapat dilalui oleh satu mobil saja. Namun ketika memasuki gapura gang masuk, nampak banyak bibit tanaman sayuran dengan

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hadi pada tanggal 07 Desember 2013. Pukul 16.27 WIB.

²⁷ Wawancara dengan Abuya pada tanggal 07 Desember 2013. Pukul 13.57 WIB.

menggunakan pot dan polibag. Lubang-lubang biopori dibuat dipinggir jalan sebagai tempat resapan air.²⁸

KH. Miftahul Luthfi Muhammad melakukan bersih lingkungan dan penghijauan bersama santri dan masyarakat Tambak Bening. Sehingga dakwah yang dilakukan oleh beliau tidak hanya sekedar ceramah saja, melainkan aksi nyata dan turun langsung ke lapangan. Masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan lingkungan tersebut. Hal itu dapat dilihat ketika mereka bersama-sama membersihkan dan memperindah Kampung Tambak Bening hingga malam hari.

Tidak hanya masyarakat dewasa saja yang berantusias dalam kegiatan tersebut, melainkan anak-anak juga turut berpartisipasi di dalamnya. Mereka sangat senang dan bersemangat mengikuti kegiatan bersih lingkungan dan penghijauan. Wilayah yang dibersihkan antara lain selokan, jalan, dan lain-lain. Selain itu sebagian warga juga mengecat tembok dan jalan dengan warna hijau, terutama lokasi pesantren.

Ketika wawancara mengenai dari mana dana yang didapat oleh beliau, beliau selalu menjawab bahwa dana tersebut dari Allah. Karena memang selama ini Penus MTI tidak pernah meminta bantuan pada pemerintah atau lembaga lain.

Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah setempat, yaitu Pihak RW. Di mana Gus Luthfi dan masyarakat telah memilih H. Sarijo Idris (ketua

²⁸ Observasi Di Tambak Bening, Pada Tanggal 15 April 2014 WIB.

RW) sebagai *local leader*, yang bertanggung jawab pada proses terlaksananya kegiatan bersih lingkungan dan penghijauan di wilayah Tambak Bening. Adapun peran dan fungsinya adalah sebagai ketua yang mengatur untuk merealisasikan adanya kegiatan tersebut serta menjadi penyampai aspirasi masyarakat dan komunikasi antara masyarakat dengan fasilitator.

Kegiatan penghijauan dan bersih lingkungan tersebut masih berlangsung sampai sekarang seperti yang diucapkan oleh Bapak H. Sarijo Idris, Ketua RW VII Tambak Bening.

“Kegiatan penghijauan masih berlanjut sampai sekarang. Masyarakat selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan bersih lingkungan.”²⁹

Hal ini dapat dibuktikan pada kegiatan kerja bakti yang diadakan satu bulan sekali oleh masyarakat. Selain itu juga kegiatan bersih lingkungan yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 09 Juni 2013 oleh Da’i Da’iyah Lingkungan KAPAL Jatim beserta masyarakat Tambak Bening. Pada hari tersebut merupakan jadwal BHI yang akan diselenggarakan di *Ndalem Kasepuhan* Penus MTI sekaligus peresmian Graha Qur’an (Pesantren Putri yang baru saja selesai dibangun). Namun hal tersebut tidak jadi dan diganti dengan kegiatan bakti sosial berupa bersih lingkungan di wilayah Tambak Bening.

²⁹ Wawancara dengan Bapak H. Sarijo Idris, Ketua RW VII Tambak Bening. Pada tanggal 06 Juli 2013 pukul 08:30 WIB

Salah satu alasan dilakukannya bakti sosial tersebut karena pihak Rumah Sakit dr. Soewandhi Tambak Rejo tidak bertanggung jawab dengan tersumbatnya got karena bekas pembangunan.³⁰ KH. Miftahul Luthfi Muhammad dan da'i da'iyah lingkungan beserta penduduk Kampung Tambak Bening saling gotong-royong dalam membersihkan lingkungan dan mengeruk selokan sampai lokasi sekitar rumah sakit tersebut.

Tidak hanya KH. Miftahul Luthfi Muhammad dan para da'i da'iyah lingkungan dan penduduk yang melakukan kegiatan bersih lingkungan tersebut, melainkan para tukang becak yang biasanya mangkal di sekitar pesantren dan bukan penduduk setempat juga ikut turut membantu. Padahal selama ini mereka biasanya hanya melihat dan mengamati saja. Bantuan masyarakat tidak berupa tenaga saja, mereka membuat berbagai macam kue tradisional asal daerah mereka masing-masing, seperti singkong, ketela, kentang hitam dan lain-lain.

Jika dibanding dengan beberapa tahun lalu sebelum KH. Miftahul Luthfi Muhammad menginjakkan kaki di wilayah Tambak Bening, wilayah ini sangat berbeda jauh. Di mana dulu kampung yang terkenal sangat kumuh bahkan termasuk kampung terkumuh kini menjadi kampung hijau yang bersih dan asri.

“Dulu kampung Tambak Bening adalah kampung yang sangat kumuh, bahkan terkenal kampung paling kumuh di antara kampung sekitar. Namun, Alhamdulillah sejak Abuya (Gus

³⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Hadi pada tanggal 13 desember 2013 pukul 07:48 WIB.

Luthfi) tinggal di sini, Kampung Tambak Bening berubah menjadi kampung yang sangat bersih.”³¹

Bentuk dari keberhasilan dakwah lingkungan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad adalah bahwa seluruh santri maupun masyarakat telah mampu di ajak membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Misalnya memilah antara sampah organik dan anorganik yang kemudian diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan menghasilkan nilai jual, membuang sampah pada tempatnya, menyapu, membersihkan selokan, dan lain-lain.

“Mengingatkan orang dengan pendekatan silaturahmi akan mudah di ta’ati, biar abuya juga bisa srawung karo masyarakat. Bisa mudah memasukkan sentuhan-sentuhan Islam dakwahnya dan dengan berislam secara baik dan benar aka jadi problem solving. Serta dapat mudah memasukkan sentuhan penyadaran lingkungan ”³²

KH. Miftahul Luthfi Muhammad terjun langsung ke masyarakat melihat keadaan lingkungan yang ada di sekitar rumah masyarakat, atau ketika jalan-jalan pagi KH. Miftahul Luthfi Muhammad melihat sampah yang tidak di buang ke tempat sampah, ketika itu ada masyarakat, langsung saja KH. Miftahul Luthfi Muhammad mengingatkan kepada masyarakat tersebut bahwa sampah harus di buang pada tempatnya.

“Buk, sampaha nek mbucal nang tempate geh, lha niku sudah di sediakan tempat sampah gedine ngono ” (sambil tersenyum Gus Luthfi mengingatkannya).³³

³¹ Wawancara dengan Ibu Ida, pemilik warung sekitar Kampung Tambak Bening. Pada hari Sabtu, 06 Desember 2013 pukul 08:00 WIB.

³² Wawancara dengan Gus Luthfi. Pada tanggal 17 Pebruari 2014. Pukul 09.08 WIB.

³³ Wawancara dengan Ibu Nurul. Tanggal 18 Maret 2014. Pukul 16.39 WIB.

KH. Miftahul Luthfi Muhammad mengingatkan masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, telah di buktikan sendiri oleh para santri dan juga peneliti, bahwa ketika peneliti sedang wawancara sama santri beliau yakni Mas Hadi, waktu itu Gus Luthfi lewat di depan pondok putra, langsung saja beliau mengingatkan, “*botol aqua iku di simpen yo ojok di buang ngono*”. Itu membuktikan bahwa beliau sangat peduli dengan lingkungan hidup.

C. Temuan Penelitian

Adapun temuan-temuan data yang diperoleh peneliti selama di lapangan, yaitu:

1. Metode Dakwah bi al Lisan

Ngaji laku yang dimaksud ialah “*Nek mari ngaji yo di lakoni utowo di amalno*”. Seperti yang di kutip dalam wawancara dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad pada tanggal 19 April 2014, pukul 07.00 WIB. Sedangkan yang di maksud dengan lingkungan adalah bahwa dalam setiap dakwah KH. Miftahul Luthfi Muhammad selalu menyangkut pautkan dengan lingkungan hidup. Seperti ngaji hikam yang di cairkan dengan ngaji laku dan mengenalkan lingkungan hidup. Ngaji hikam di desain se enak mungkin tapi tidak menyepelekan justru semakin enak di lakoni bagi masing-masing peserta ngaji. Seperti yang di kutip dalam wawancara dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad pada tanggal 14 Mei 2014, pukul 18.47 WIB.

Dalam khutbahpun KH. Miftahul Luthfi Muhammad menyuarakan lingkungan hidup karena memang lingkungan hidup itu isu yang sangat penting untuk di angkat dan di suarakan. Seperti yang di kutip dalam wawancara dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad pada tanggal 11 Pebruari 2014, pukul 07.01 WIB. Dalam pembahasan penyajian data halaman 79. “Orang tidak takut lagi dengan khatib yang menyampaikan surga dan neraka, hari kiamat dan adzab kubur. Buktinya berapa khatib tiap minggunya namun tidak ada perubahan. Modal sosial masyarakat masih rendah, kesadaran soal lingkungan sekitar masih kurang, buang sampah sembarangan, mengotori got, sungai, dan lain-lain.”

2. Metode Dakwah bi al Qolam

KH. Miftahul Luthfi Muhammad menuangkan pikiran dengan berbagi pengetahuan tentang Islam dan penyadaran lingkungan hidup kepada masyarakat melalui media tulis menulis baik dalam majalah maupun buku karangan beliau sendiri. Banyak dari karya yang di tulis oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad menyuarakan tentang lingkungan hidup. Pernyataan tersebut bisa di buktikan dalam pembahasan penyajian data halaman 83.

Di dalam majalahpun KH. Miftahul Luthfi Muhammad menyajikan dakwah islam dengan pembahasan lingkungan hidup. Majalah mayara adalah majalah yang mendidik, yang di dalamnya ada berbagai ilmu, sejarah, bahasa, ilmu kesehatan dan banyak lagi. Ini adalah pengakuan ibu Nurul yang merupakan salah satu pembaca majalah mayara dan yang aktif

ikut serta dalam pergerakan lingkungan hidup yang di lakukan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad. Hal tersebut sebagaimana yang dikutip dalam pembahasan penyajian data halaman 82.

3. Metode Dakwah bi al Hal

Dalam hal ini KH. Miftahul Luthfi Muhammad melakukan dakwah dengan aksi nyata dan turun langsung ke lapangan. Dengan cara melakukan pemilahan sampah yaitu sampah basah yang berasal dari dapur rumah tangga di jadikan kompos, sedangkan untuk sampah kering disediakan bank sampah. Terkadang pula di olah menjadi barang bermanfaat kadang pula sampah kering di kirim melalui gerobak sampah. Seperti yang di kutip dalam pembahsan penyajian data di halaman 85, hasil wawancara dengan KH. Miftahul Luthfi Muhammad pada tanggal 20 Maret 2014, pukul 11.32 WIB.

Selain kegiatan pemilahan sampah KH. Miftahul Luthfi Muhammad melakukan penghijauan dengan menanam tumbuh-tumbuhan berupa rempah-rempah, sayuran, dan obat-obatan organik. Dengan tujuan untuk menetralsir debu dan polusi yang di hasilkan oleh kendaraan dan asap motor.

Selain aksi nyata itu bisa di buktikan dengan melihat Tambak Bening RT 02 RW 07, sepintas seperti kawasan perkampungan pada umumnya. Bahkan jika dilihat, tempat ini berupa gang sempit dan hanya dapat dilalui oleh satu mobil saja. Namun ketika memasuki gapura gang masuk, nampak banyak bibit tanaman sayuran dengan menggunakan pot dan polibag.

Lubang-lubang biopori dibuat dipinggir jalan sebagai tempat resapan air. Seperti yang dikutip dalam pembahasan penyajian data di halaman 86. Dengan adanya aksi nyata dan turun langsung ke lapangan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad maka menjadikan lingkungan asri hati bersih.

4. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan salah satu metode dakwah yang di gunakan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan pendekatan silaturahmi KH. Miftahul Luthfi Muhammad bisa mudah memasukkan sentuhan-sentuhan Islam dakwahnya dan dengan berislam secara baik dan benar akan jadi *problem solving*. Serta dapat mudah memasukkan sentuhan penyadaran tentang pemeliharaan lingkungan kepada masyarakat. Seperti yang di kutip dalam pembahasan penyajian data halaman 90.

D. Analisis Data

Pengajian rutin qolban saliman yang mengkaji syarah al hikam ibnu atha'illah as sakandary dan Ngaji Laku Pasar dan Lingkungan, Kesehatan Masyarakat dan Kebangsaan di puspa agro merupakan salah satu daripada aktivitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad dengan ceramah dalam majelis. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh M. Munir yaitu, dalam dakwah bi al lisan seorang da'i

menyampaikan informasi dakwah dengan cara ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah.³⁴

Tidak hanya itu, di dalam khutbah KH. Miftahul Luthfi Muhammad dakwah lingkungan hidup. Pendapat di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Abdul Kadir Munsyi dalam bukunya, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* menyatakan bahwa dakwah bi al lisan tidak hanya disampaikan dalam ceramah, namun dakwah bisa disampaikan melalui khutbah, pidato, kuliah, diskusi, seminar, penataran, loka karya, musyawarah, nasehat, pidato radio, ramah-tamah, anjangsana, obrolan bebas, tabligh, serta penerangan agama.³⁵

Kalau seorang da'i identik dengan ceramah sehingga seorang da'i harus bisa mengolah kata-kata yang menarik dan dapat di pahami. Sebagaimana yang KH. Miftahul Luthfi Muhammad lakukan ketika Ngaji al hikam yang cenderung dianggap sakral di masyarakat awam, namun KH. Miftahul Luthfi Muhammad desain se enak mungkin dengan mengenalkan lingkungan hidup tapi tetap tidak menyepelkan justru semakin enak dilakoni bagi masing-masing individu peserta ngaji. Apalagi jika seorang da'i melihat kemungkaran haruslah segera bertindak, namun jangan gegabah dalam mengambil tindakan. Hendaklah mengingatkan dengan ucapan yang lembut dan halus terlebih dahulu.

³⁴M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: PT. Prenada Media Group, 2003), h. 72.

³⁵Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Da'wah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1981), h.

Indikator efektivitas metode dakwah dapat dilihat dari berbagai sistem penyampaiannya yaitu:

- 1) Jika ceramah-ceramah agama yang dilakukan oleh para da'i mempunyai manfaat nyata. Misalnya, berkaitan dengan cara-cara ritual seperti khutbah jum'at, khutbah hari raya dikatakan efektif karena ia merupakan bagian dari ibadah, selagi isi dan sistematikanya menarik serta rentang waktunya ideal.
- 2) Sistem penyampaiannya dalam konteks sajian terprogram secara rutin dan memakai kitab-kitab sebagai sumber kajian. Dakwah seperti ini efektif karena bahannya dapat diperoleh dan dipelajari lebih dalam oleh obyek dakwah. Dan sistem penyampaian maupun penyerapan materinya oleh *audience* secara bersambung, sekaligus menghindari duplikasi materi yang bisa berakibat membosankan *audience*.

Hal ini seperti yang di lakukan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad di setiap pengajian dengan memakai kitab. Berdasarkan teori CCM, bahwa *Asumsi pertama* dari CMM merupakan pentingnya komunikasi, yaitu manusia hidup dalam komunikasi. Bahwa apa yang di sampaikan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad nyambung dan mudah difahami oleh jamaah. Ketika KH. Miftahul Luthfi Muhammad berbicara tentang kajian al hikam maupun yang lain di kaitkan dengan tentang lingkungan hidup para jamaah itu faham. Karena KH. Miftahul Luthfi Muhammad menginginkan lingkungan itu bersih dan sehat.

Bentuk metode dakwah selanjutnya yang diterapkan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.

"Tulislah apa yang terlintas dalam kalbu. Kerjakan apa yang telah kamu tulis. Tulislah apa yang telah kamu kerjakan. Sebab jeleknya tulisan itu lebih baik, daripada indah tapi hanya sebuah mimpi."

KH. Miftakhul Luthfi Muhammad memiliki *statement* betapa pentingnya menulis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Asep Syamsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* Penggunaan nama "*Qalam*" merujuk kepada firman Allah SWT, "Nun, perhatikanlah al qur'an dan apa yang dituliskannya" (Q.S. Al Qalam:1). Maka, jadilah DBQ sebagai konsep "dakwah melalui pena", yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Adanya surat al Qalam dalam al-Qur'an, mengisyaratkan betapa pentingnya arti dan fungsi tulisan dan bacaan bagi umat Islam.³⁶

Dalam menulis sebuah karya buku KH. Miftakhul Luthfi Muhammad tidak asal menulis namun dengan melalui jalan istikharah dan puasa, supaya tulisannya lebih berkualitas dan mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan teori CCM, bahwa *Asumsi pertama* dari CMM merupakan pentingnya komunikasi, yaitu manusia hidup dalam komunikasi. Bahwa apa yang di sampaikan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad melalui

³⁶Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 21

tulisan baik itu di dalam majalah mayara, kata-kata bijak dan buku-buku karangan Gus Luthfi, para pembaca faham dan mengerti.

Sebagaimana menurut Fuad Nashori dalam bukunya Moh. Ali Aziz yang berjudul ilmu dakwah, langkah untuk menjadi pendakwah melalui karya tulis, salah satunya yaitu: ³⁷ Mengintensifkan perilaku ibadah. Dalam hal ini, kegiatan yang relevan untuk dilaksanakan, antara lain: percaya bahwa ide berasal dari Allah, melakukan shalat tahajud atau shalat hajat, berdo'a, dan berpuasa.

Berdasarkan teori CCM, bahwa *Asumsi pertama* dari CMM merupakan pentingnya komunikasi, yaitu manusia hidup dalam komunikasi. Bahwa apa yang di sampaikan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad nyambung dan mudah difahami oleh jamaah. Ketika KH. Miftahul Luthfi Muhammad berbicara tentang kajian al hikam maupun yang lain di kaitkan dengan tentang lingkungan hidup para jamaah itu faham. Karena KH. Miftahul Luthfi Muhammad menginginkan lingkungan itu bersih dan sehat.

KH. Miftahul Luthfi Muhammad memberikan contoh tauladan yang merupakan salah satu ujung pangkal dalam berdakwah, sebagai mana beliau lakukan dengan menggunakan perkataan yang baik dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW Memberikan suri tauladan. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al Ahzab ayat 21:

³⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, h. 376.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”(Q.S al Ahzab ayat 21).³⁸

Uswatun hasanah adalah salah satu kunci sukses dakwah Rasulullah, salah satu bukti adalah bahwa pertama kali tiba di Madinah, yang dilakukan oleh Rasulullah adalah membangun masjid Quba’ mempersatukan kaum anshar dan muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Begitu juga yang dilakukan oleh KH. Miftahul Luthfi Muhammad yang selalu mencontohkan para santrinya untuk mencintai lingkungan hidup dengan perbuatan nyata. Kalau belajar menanam pohon misalnya, harus juga belajar bagaimana proses kelanjutannya, sampai finishing. Menanam toga juga harus tahu sampai dengan pemanfaatannya.

Bagaimana KH. Miftahul Luthfi Muhammad beserta para santrinya juga melakukan apa yang disebut diet plastik, menolak sterefoam, mengurangi konsumsi Mie Instant. KH. Miftahul Luthfi Muhammad beserta para santrinya juga sudah terbiasa dengan gerakan *jumput* sampah dimanapun berada. Kamar mandipun juga harus bersih dan harum dengan bahan alami. Sampah harus dipisah sejak dari sumber timbulannya, sampah organik dicacah dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik diberikan pemulung.

³⁸ Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: Menara Qudus, 1997), h. 420.

Pendapat di atas sesuai dengan yang di katakan oleh Valerina Daniel, *Easy Green Living* bahwa Kalau kita belum sanggup melakukan hal-hal yang besar, maka bisa dilakukan dengan hal-hal yang kecil terlebih dahulu seperti mengelola sampah.³⁹

Perlu adanya pengolahan Sampah *Organik* secara cepat, karena bila dibiarkan atau terlambat diolah akan mengalami pembusukan.⁴⁰ Untuk sampah *anorganik* cara pengolahannya dengan mendaur ulang atau memanfaatkan kembali. Misalnya, mengumpulkan botol-botol plastik sisa minuman, mengumpulkan kertas, majalah, koran bekas, sebagai kerajinan tangan.

KH. Miftahul Luthfi Muhammad dalam dakwah juga melakukan penghijauan dengan menanam berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, misalnya rempah-rempah, sayur-sayuran dan obat-obatan organik.

Masyarakat itu manusia, ia dapat terpengaruh oleh keteladanan, baik pengaruh negatif maupun positif. Bila keteladanan buruk yang berkembang di masyarakat, maka pengaruh buruknya akan mengantarkan mereka pada kelemahan. Sebaliknya, bila keteladanan baik yang berkembang, maka pengaruh baiknya akan mengantar mereka pada kejayaan. Karenanya islam menganjurkan umatnya agar menebar kebaikan di tengah-tengah masyarakat dengan melakukan *amar ma'ruf*, hingga stabilitas masyarakat

³⁹Valerina Daniel, *Easy Green Living* (Jakarta: Hikmah, 2009), h. 32.

⁴⁰Setyo Purwendro, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestisida* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2006), h. 14.

dapat dipertahankan. Islam juga menjaga masyarakat dari faktor-faktor keburukan dan kerusakan dengan jalan *nahi mungkar*.⁴¹

Berdasarkan teori CCM, bahwa *Asumsi kedua* dari CMM adalah bahwa manusia saling menciptakan realitas sosial. K.H.Miftakhul Luthfi Muhammad beserta para santrinya melakukan perbuatan nyata dengan gerakan *jumput* sampah dimanapun berada. Hal tersebut akan mudah ditiru dan di teladani oleh masyarakat karena masyarakat sudah mengetahui realitasnya.

Silaturahmi juga diterapkan KH. Miftahul Luthfi Muhammad kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Silaturahmi menurut beliau dirasa efektif juga untuk dilaksanakan dalam rangka mengembangkan dakwahnya, serta berperan menukar pengalaman dan juga beliau mengetahui keadaan obyek dakwah.

Berdasarkan teori CCM, bahwa *Asumsi ketiga* yang ada dalam teori CMM berkaitan dengan cara orang mengendalikan percakapan. Pada dasarnya, transaksi informasi tergantung pada makna pribadi dan interpersonal, sebagaimana dikemukakan oleh Donald Cushman dan Gordon Whiting bahwa, **Makna pribadi** merupakan makna yang dicapai ketika seseorang berinteraksi dengan yang lain sambil membawa pengalamannya yang unik ke dalam interaksi. Sedangkan, **Makna interpersonal** menurut Cushman dan Whiting, dapat dipahami dalam berbagai macam konteks, termasuk keluarga, kelompok kecil, dan organisasi.

⁴¹M. Munir, *Metode Dakwah*, h. 200.

Kunci keberhasilan dalam mewujudkan silaturahmi, sehingga seorang muslim mukmin memperoleh kedudukan rohani dan ruhi sebagai seorang *human elyon* adalah me-manusia-kan manusia. Dan tidak ada perilaku yang paling strategis dalam memanusiakan manusia, melainkan menghubungkan tali kekerabatan terhadap sesama manusia, terutama yang memiliki kaitan nasab, darah, kekerabatan dan agama.

Sedangkan, hubungan tali kekerabatan dapat berjalan dengan baik dan benar, jika antara manusia yang melakukan kontak komunikasi tersebut memenuhi beberapa akhlak dan adab Islam yang telah disyariatkan dan diteladankan oleh Rasulullah SAW. Diantaranya hal itu berupa perilaku:⁴²

- 1) Selalu mengawali kontak komunikasi sosialnya dengan ucapan salam
- 2) Berlapang dada
- 3) Wujudkan rasa cinta dengan selalau menyeru persatuan
- 4) Hindarkan dendam dan dengki
- 5) Jadilah orang ikhlas
- 6) Jadilah orang penyayang
- 7) Terbuka dalam komunikasi
- 8) Rebut hatinya, raih simpatinya
- 9) Memiliki kepribadian yang menarik
- 10) Ingatlah kebaikan seseorang, jangan diingat keburukannya
- 11) Buatlah jaringan persaudaraan.

⁴² Miftakhul Luthfi Muhammad, *Human Elyon* (Surabaya: Duta Ikhwana Salama (DIS) Ma'had Teeebe, 2005), Hal:114-116.

Metode silaturahmi banyak manfaatnya, di samping untuk mempererat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh da'i itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dia kunjungi.⁴³

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 105.